



The Effectiveness of Dhuha Prayer Habituation Activities in Shaping Students' Disciplinary and Religious Character

**Anesta Sopiah¹, Ana Utami Fatoni², Eva Yuliani³, Siti Linda Afiani^{4*}, Yuliyana⁵,
Dini Astuti⁶, Firda Aulia⁷, Uul Ulfiyah⁸, Siti Hapidoh⁹**

Universitas Bina Bangsa

Email: sitilindaafiani24@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to investigate the implementation of character education focused on discipline and religious values at SDIT Bina Bangsa in the city of Serang. The research methodology employed in this study was qualitative and descriptive. Data collection for this study involved observational data, interviews, and documentation, all of which involved teachers and students. The results indicate that performing the Dhuha prayer regularly can enhance students' disciplinary and religious attitudes. These disciplinary attitudes are demonstrated by students' adherence to existing rules, fulfillment of their responsibilities, and awareness of the importance of performing religious duties independently. Synergy between the school and parents, supportive school policies, and teacher role modeling contributed to the success of this initiative. Thus, performing the Dhuha prayer can serve as an effective method for instilling a disciplined attitude in elementary school students grounded in Islamic values.

Keywords: Habituation; Education; Religious Character; Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan, bukan aktivitas yang bersifat rutin tanpa adanya perencanaan dan tujuan yang jelas. Pendidikan dalam implementasinya tidak dapat dikatakan hal yang mudah karena pendidikan memainkan peran penting dalam mendidik anak bangsa. Dengan pendidikan juga dapat memungkinkan manusia untuk menentukan dan mengubah arah hidup mereka sendiri melalui suatu pendidikan. Dengan demikian, suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Pemikiran manusia yang telah mengalami evolusi dalam mendefinisikan makna dan definisi pendidikan. Perubahan ini didasarkan pada banyaknya temuan dan perubahan yang terkait dengan semakin banyaknya elemen yang termasuk dalam sistem pendidikan saat. Makna dan definisi pendidikan telah berubah karena adanya kemajuan teknologi dan pemikiran ahli pendidikan, administrator dan para pengamat lainnya. Pembelajaran pendidikan tidak pernah berhenti. Dengan demikian, pendapat setiap individu tertentu tentang suatu makna atau definisi pendidikan yang diadopsi oleh negara tertentu mungkin tidak relevan pada waktu dan tempat yang berbeda. Namun, dalam teori atau penemuan itu belum muncul mengenai makna dan definisi pendapat ini masih relevan dan dapat digunakan sebagai referensi.

Ibadah sunnah yang sangat dianjurkan di dalam agama Islam yaitu Shalat dhuha. Walaupun hukumnya tidak wajib, tetapi shalat dhuha mempunyai beberapa keutamaan baik dari sisi psikologis ataupun spiritual. Shalat dhuha dalam konteks pendidikan menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah-sekolah terutama sekolah yang berbasis Islam, salah satunya di SDIT Bina Bangsa. Dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perilaku dan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan belajar siswa. Dengan melaksanakan shalat dhuha tentunya terdapat manfaat yaitu salah satunya sedekah. Kegiatan shalat dhuha tidak hanya merupakan aktivitas keagamaan biasa, tetapi juga merupakan media pembinaan karakter yang terintegrasi dalam keseharian sekolah. Siswa tidak hanya melakukan ibadah shalat, tetapi mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam kepemimpinan ibadah, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan keberanian mereka.

Pada praktiknya, kegiatan pembiasaan tidak terfokus pada pelaksanaan shalat dhuha, tetapi diawali dengan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kesiapan siswa, seperti ice breaking serta pemberian mufrodat. Kegiatan ini mencerminkan adanya keterpaduan antara aspek pembelajaran kognitif dengan penanaman nilai-nilai religius. Menurut Awwaliyah (2025), integrasi antara kegiatan keagamaan dan aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperkuat pembentukan karakter. Selain itu, rangkaian kegiatan seperti pembacaan doa dan pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Walaupun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai kendala seperti masih adanya siswa yang kurang tertib saat melaksanakan shalat, kurang memiliki motivasi belajar, serta terkadang mengganggu teman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai strategi, diantaranya memberikan teguran langsung, menerapkan sanksi, serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini menunjukkan waktu serta konsistensi dalam penerapannya. Hidayat (2024) juga menegaskan bahwa pembinaan karakter religius memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta pengawasan yang intensif agar nilai-nilai yang tertanamkan dapat tertanam secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dipergunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab berbagai persoalan mengenai fenomena terkait pembentukan karakter disiplin dan religius siswa dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Bangsa di kota Serang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan melibatkan guru dan siswa untuk memperoleh data tersebut dengan mengamati langsung kegiatan shalat dhuha di SDIT Bina Bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa dengan adanya program atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Bina Bangsa bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa dalam beribadah bukan hanya bersifat wajib saja melainkan ada yang bersifat sunnah contohnya seperti shalat dhuha. Tujuan program ini juga dapat membentuk kebiasaan baik siswa dalam menjalankan aktivitas selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah di setiap kelas dan pada setiap jenjang kelas sebelum siswa memulai kegiatan belajar. Pembiasaan dilakukan dengan cara didampingi atau dibimbing oleh

wali kelas atau guru kelas masing-masing.

Adapun peran guru dalam kegiatan pembiasaan ini yaitu dengan cara memastikan kesiapan peserta didik terlebih dahulu dengan cara melakukan pembiasaan diluar kelas terlebih dahulu, setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuha. Setelah kegiatan pembiasaan berlangsung, guru akan membangkitkan semangat peserta didik dengan memberikan beberapa tepukan dan nyanyian, kemudian setelah itu guru memberikan mufrodat atau kosakata kepada peserta didik. Setelah pemberian mufrodat, salah satu siswa memimpin doa (membaca sayyidul istigfar, syahadat dan doa mau belajar) dan pembelajaran siap untuk dimulai. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini bertujuan dalam membentuk karakter disiplin dan religius pada diri siswa dengan melalui penanaman sikap taat beribadah kepada Allah Swt beserta pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt dengan melaksanakan shalat, baik yang bersifat wajib maupun sunnah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha di Kelas

Pembentukan Karakter Disiplin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membentuk disiplin waktu melalui sholat dhuha adalah aspek karakter disiplin yang paling penting. Dibiasakan bagi siswa untuk tiba tepat waktu, langsung berwudhu, serta mengikuti sholat dhuha sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berkontribusi pada pembentukan sikap siswa akan pentingnya terhadap cara mengelola waktu yang baik. Sholat, termasuk sholat sunnah dhuha, mengajarkan peserta didik bahwa waktu merupakan amanah yang harus dijaga serta dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini menyelidiki secara menyeluruh hasil riset yang berkaitan dengan pembiasaan karakter disiplin melalui pelaksanaan sholat dhuha di SDIT Bina Bangsa Kota Serang. Penilaian akan dilakukan dengan mengaitkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pendidikan karakter serta pendidikan islam terkini sehingga dapat dicapai suatu pemahaman yang mendalam terkait kegunaan sholat dhuha dalam mengembangkan karakter disiplin dan religius pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara konsisten akan berfungsi sebagai cara efektif untuk mengajarkan sikap disiplin. Untuk mengajar karakter, pemulangan menjadi strategi utama, terutama di sekolah dasar, karena siswa belajar membuat kebiasaan dan menginternalisasi prinsip moral dasar. Dengan demikian, sholat dhuha menjadi komponen penting terkait dasar moral keislaman di SDIT Bina Bangsa Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan sikap disiplin dalam aktifitas mereka sehari-hari.

Manajemen waktu adalah elemen disiplin yang paling menonjol dalam penelitian ini. Siswa dididik untuk tiba tepat waktu, melakukan wudhu segera, dan melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut menunjukkan dengan melaksanakan sholat dhuha akan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya

mengatur waktu. Dengan melakukan sholat dhuha membantu siswa lebih memahami pentingnya mengatur waktu. Menurut Hidayat dan Asyafah (2022), kegiatan ibadah yang memiliki waktu tertentu dapat digunakan secara efektif untuk menerapkan disiplin waktu dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku siswa menjadi lebih disiplin, seperti yang ditunjukkan oleh mereka menjadi lebih santai, tenang, dan mengikuti perintah guru saat sholat dhuha. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan ketaatan terhadap peraturan sangat terkait dengan disiplin perilaku ini. Menurut Nurhayati et al. (2021), membangun kebiasaan perilaku pada anak usia sekolah dasar membutuhkan lingkungan belajar yang stabil dan tenang. Siswa dididik untuk mempertahankan sikap yang baik, mengikuti tata tertib, dan menghargai proses ibadah secara kolektif melalui aktivitas sholat dhuha, yang menciptakan suasana tersebut.

Pembentukan Karakter Religius

Karakter Religius adalah karakter utama yang tentunya harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter ini berlandaskan pada keyakinan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Individu yang memiliki karakter religius yang baik akan menunjukkan kedekatan spiritual dengan Tuhan serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter religius perlu dilakukan sejak usia dini, khususnya pada masa sekolah dasar. Pada masa ini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat penting, sehingga nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan secara konsisten dan berkelanjutan. Tingkat religiusitas anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan pembiasaan yang diterima di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan adanya tujuan pendidikan karakter dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai jati diri bangsa.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam membentuk suatu karakter religius yaitu melalui model *Habit Forming* (pembiasaan). Model ini menekankan pada pembentukan kebiasaan positif melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, seperti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Model *Habit Forming* (pembiasaan) merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara terencana, teratur, dan berkesinambungan untuk membentuk kebiasaan baik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penerapan pembiasaan secara berulang dapat memperkuat karakter religius peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dan tidak mudah hilang. (Syamsudin, 2024)

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendampingi dan membimbing siswa agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Pendampingan ini membuat siswa lebih memahami makna ibadah yang mereka lakukan, sehingga tidak sekadar menjalankan rutinitas, tetapi juga mulai tumbuh kesadaran dalam diri mereka. Selain itu, sebelum melaksanakan shalat dhuha guru memastikan kesiapan siswa terlebih dahulu dengan cara melakukan pembiasaan di luar kelas terlebih dahulu, setelah itu anak-anak berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha. Siswa juga melakukan pembiasaan religius lainnya seperti, membaca sayyidul istighfar, syahadat, doa sebelum belajar, doa sebelum berwudhu, serta menghafalkan mufrodlat. Kegiatan-kegiatan ini secara perlahan membentuk kebiasaan baik. Siswa dapat menjadi lebih terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu, serta lebih dekat dalam nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha di SDIT Bina Bangsa memiliki efek yang baik dalam menanamkan dan pembentukan karakter disiplin dan karakter religius siswa. Siswa dapat belajar untuk mengikuti aturan dan membuat kebiasaan yang positif siswa dengan melakukan shalat dhuha dengan rutin dan terjadwal. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran spiritual siswa, meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan, dan menanamkan sikap religius, seperti berdoa, bersyukur, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah juga bukan hanya kegiatan ritual semata-mata tetapi juga akan menjadi sarana pembinaan karakter berkelanjutan jika ada dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang baik. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dipertahankan serta dikembangkan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya pendidikan karakter khususnya ketika siswa berada di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ach.Zainuri, S. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembinaan Keagamaan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 240-254.
- Ali Mustadi, d. (2020). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- Azurazmi, A. Z., Putri, T. N., Mubaroq, Y. P., & Amelia, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(2), 64-73. <https://doi.org/10.31599/nqge2251>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31-40.
- HaryatI, S. S., & Dewi, D. E. C. (2025). Implementasi Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD An-Nur Kota Bengkulu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 363-374.
- Hidayat, R. T., & Purwawidodo, A. (2024). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1578-1587. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>
- Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 74-88.
- Khofi, M. B. (2024). Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 73-84.
- Maulana, M. I., & Ais, L. A. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha. *Ar-Raudhah: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 30-40.
- Muhammad Naufal Salamuddiin, M. R. (2024). Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Berbasis Kecerdasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 338-363.
- Muslim Sidik, I. M. (2025). Pembiasaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Sdit At Taufiq Ai Islamy Tasikmalaya. *Journal Of Islamic Primary Education*, 262-270.
- Ridhwan, M. B., Luthfiyah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Action Research Journal*

- Indonesia (ARJI)*, 7(1), 398-410.
- Rusady, N. P., & Nur Amalia, S. S. (2017). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Beribadah Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sufiyatun, S. (2025). Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di MI Islamiyah Palangka Raya. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 358-364.
- Syamsudin, A. F. (2024). Implementasi Model Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iv Mi Al Anwar Cangkringrandu) . *Jurnal Pendidikan Anak*, 60-67. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Abnauna/article/view/2618>
- Ubaidillah, U., Edison, A. R., Amalina, N., Najjah, S., Ilmiah, N. H., & Putri, D. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan dan Non Keagamaan di Madrasah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 335-339.